

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala macam belajar melibatkan ingatan. Jika tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalaman yang dialami, maka tidak akan belajar apa-apa. Kehidupan hanya akan merupakan pengalaman sementara yang sedikit berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Seseorang bahkan tidak dapat melakukan walau percakapan yang paling sederhana sekalipun. Untuk berkomunikasi seseorang harus mengingat pikiran yang akan diungkapkan dan pikiran yang baru disampaikan. Tanpa ingatan seseorang tidak dapat merefleksikan diri sendiri, karena pemahaman diri tergantung kepada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya bisa terlaksana dengan adanya ingatan. Pendeknya, bila memikirkan apa makna menjadi manusia, maka harus mengakui bahwa ingatan adalah pusat segalanya.¹

Ingatan (memori) merupakan elemen dasar belajar.² Ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesankesan di dalam belajar, hal ini sekaligus berfungsi untuk menghindari kelupaan. Lupa merupakan gejala psikologis yang ada.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai

¹ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi edisi 8* (Jakarta : Erlangga, 1983), 339.

² *Ibid*, 293

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 45.

pemegang peranan utama. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar.⁴ Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik (subjek didik) yang belajar dan guru yang membelajarkan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁵

Di sisi lain, menjadi harapan siswa untuk dapat mengingat bahan pelajaran yang sudah dipelajari secara tepat, mudah, dan cepat. Tapi banyak terjadi siswa lupa terhadap bahan pelajaran, bahkan yang baru saja dipelajari. Ini merupakan permasalahan yang sifatnya universal, dapat terjadi pada siswa manapun. Materi atau bahan yang dilupakan siswa bervariasi, mulai dari informasi-informasi faktual, simbol-simbol, pengertian, konsep, prinsip, dan sebagainya. Siswa yang lupa terhadap pelajaran yang dipelajari sebelumnya dapat membawa dampak negatif, karena selain dapat menjadi penyebab kesukaran bagi dirinya untuk dapat

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2002) 6.

⁵ *Ibid*, 12.

memahami bahan pelajaran berikutnya, juga bisa menyebabkan hasil ulangan atau ujiannya jelek, yang akibatnya tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi lupa, dan banyak cara untuk meningkatkan kemampuan mengingat/ meningkatkan memori.⁶

Berhubung dengan kemungkinan banyak hal yang telah dipelajari akan dilupakan, maka langkah praktis agar yang disimpan dalam ingatan tetap baik, diperlukan ulangan-ulangan dari bahan-bahan yang pernah dipelajarinya. Sebagaimana hukum Jost; yang berbunyi : *Ulangan yang dijalankan beberapa kali, meskipun hanya sebentar, akan berhasil lebih baik dari pada ulangan itu dijalankan dalam waktu yang lama, tetapi hanya satu atau dua kali.* Hukum itu dirumuskan sebagai berikut : **6X² 24X3**

Artinya : "Ulangan yang dilaksanakan hanya 2 jam tetapi selama 6 hari, akan berhasil lebih baik dari pada ulangan itu dilaksanakan 3 jam terus menerus tetapi hanya selama 4 hari".⁷ Jadi makin sering mengadakan ulangan akan makin sedikitlah hal-hal yang mungkin dilupakan, hingga akhirnya akan dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa faktor yang menurunkan kemampuan mengingat kembali, terutama faktor interferensi, lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item- item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.⁸

⁶ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 105.

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Aksara Baru, 1981), 51.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 152.

Dalam pembelajaran dikelas selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini bukan berarti bahwa metode ceramah tidak baik melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedang para siswa hanya diam mendengarkan. Strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa dapat mempengaruhi daya serap siswa pada materi pelajaran yang diberikan guru. Jika guru pandai dalam memilih strategi mana yang sesuai dengan materi pelajarannya maka siswa akan dengan mudah pula menyerap informasi yang didapat dan menyimpan dalam memorinya.

Seiring perkembangan zaman kebutuhan mengenai permasalahan pendidikan semakin kompleks, karena itu guru harus tanggap dan cermat dalam menyampaikan materi pelajaran, karena guru adalah salah satu personal yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)⁹

Strategi pembelajaran rehearsal adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru demi menyampaikan materi pelajaran pada siswa sehingga

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komputer, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 102.

materi yang telah didapat dari guru dapat tersimpan dalam memori siswa, baik itu materi yang telah berlalu dan materi yang baru saja diberikan oleh guru, dalam hal ini guru sebagai fasilitator sehingga siswa dapat menghubungkan antara informasi yang telah didapat dan yang baru saja diterimanya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai strategi rehearsal yang dalam hal ini penulis fokuskan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan penulis mengambil objek penelitian tersebut di MI Al Bukhori tersebut. Sehingga penulis memberikan judul pada penelitian ini: **EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN REHEARSAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MI AL BUKHORI RUNGKUT SURABAYA.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran rehearsal dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya?
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggali, menghimpun serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan Efektivitas strategi pembelajaran Rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya.

Adapun tujuan secara khusus adalah:

- a. Ingin mengetahui secara jelas tentang penerapan strategi pembelajaran rehearsal pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya.
- b. Ingin mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
- c. Ingin mengetahui bagaimana efektivitas strategi pembelajaran rehearsal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis perlu ditetapkan dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tetap dalam melaksanakan penelitian.

Suharsimi arikunto dalam bukunya “*Prosedur Penelitian*” mengatakan bahwasannya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel x dan y. Adapun hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel x dan y, yaitu ada efektivitas strategi pembelajaran rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel x dan y, yaitu tidak ada efektivitas strategi pembelajaran rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits.

E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian saat penelitian.¹¹ Variabel dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan VIII, 1992), 67.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) cet. XII, 96.

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.¹² Variabel ini sering disebut pengaruh atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas strategi pembelajaran rehearsal yang diberi simbol (X), dengan indikator yaitu:

- 1) Memiliki waktu yang cukup untuk memproses ulang informasi yang dipelajari.
- 2) Memahami makna suatu keterangan yang disajikan dalam bentuk lambang/ huruf.
- 3) Strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengingat kembali informasi/ materi pelajaran yang telah diterimanya.

b. Variabel Tergantung (Dependent Variabel)

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹³ Adapun variabel tergantung dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang diberi simbol (Y), dengan indikator nilai hasil tes/ ulangan, meliputi:

- 1) Mampu mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed.I, (Jakarta: Kencana, 2005), 62.

¹³ Ibid, 75.

- 2) Mampu menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang dipelajari
- 3) Mampu menggunakan/ menerapkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan konkret.
- 4) Mampu memecah atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
- 5) Mampu menirukan dengan lancar dan fasih.

2. Definisi operasional

Agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis tegaskan pokok- pokok istilah dalam judul tersebut:

a. efektivitas strategi pembelajaran rehearsal.

- 1) **Efektivitas** adalah berhasil guna, sedangkan dalam bahasa Inggris effective berarti berhasil.¹⁴

Jadi yang dimaksud **efektivitas** dalam skripsi ini adalah berhasil atau tidaknya strategi pembelajaran rehearsal dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

- 2) Strategi berasal dari bahasa Inggris "strategy" yang artinya ilmu siasat perang.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), 965.

¹⁵ S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), 216.

khusus.¹⁶

Sedangkan dalam konteks pendidikan, strategi secara makro berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif, dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam proses belajar mengajar, maka strategi adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.¹⁷

- 3) Rehearsal adalah, Pengulangan sadar informasi dalam memori jangka pendek, biasanya disertai pengucapan, proses memfasilitasi penguatan informasi jangka pendek dan mentransfer memori itu ke memori jangka panjang.¹⁸

Rehearsal/ pengulangan ini akan dilaksanakan/ diberikan kepada sekelompok siswa (satu kelas) yang akan dijadikan bahan pengujian untuk melihat efek rehearsal, bukan kepada seluruh kelompok siswa.

b. Prestasi

Prestasi berarti hasil atau dikenal dengan istilah achievement dari usaha yang dilakukan sebelumnya.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 859.

¹⁷ Max Daarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV.IKIP Semarang Press, 2000), 24.

¹⁸ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi, edisi 11, jilid 2*, (Batam Centre : Interaksara, 1987), 717.

Prestasi berarti juga “hasil yang telah dicapai” (yang telah dilakukan/dikerjakan).¹⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil nilai tes/ ulangan.

c. Al Qur'an Hadits

Al Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dengan mushaf.²⁰

Secara bahasa lafadz Al Qur'an (القرآن) sama dengan qira'at (قراءة). Ia merupakan bentuk mashdar wazan (pola) fa'lan (فعلا) yang berarti (الجمع و الضم) yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian lafadz Al Qur'an dan qira'at berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata- kata dengan sebagian lainnya.²¹

Hadits adalah segala tindakan, perbuatan dan pernyataan nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan hukum.²² Jadi yang dimaksud mata pelajaran Al Qur'an Hadits disini adalah mata pelajaran yang menerangkan Al Qur'an dan Hadits.

d. MI Al Bukhori adalah sebuah sekolah tingkat dasar yang berlokasi di jalan Penjaringan Sari no. 05 Rungkut Surabaya.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 675.

²⁰ Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 1-2.

²¹ Hasanuddin A.F, *Anatomi Al Qur'an Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 13.

²² Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah*, 23.

F. Manfaat penelitian

1. Segi teoritis sebagai sumbangan pemikiran kepada para pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penerimaan materi/ pelajaran Al Qur'an Hadits di sekolah.
2. Segi empiris sebagai sarana melatih diri bagi penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan

G. Prosedur penelitian dan metode penelitian

1. Prosedur penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 kelompok siswa kelas V yang terdiri yang terdiri dari 2 kelas A dan B yang berjumlah 83 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian populasi, karena subjek penelitian kurang dari 100.

Dan prosedur pelaksanaan adalah seluruh siswa kelas A dan B selama 90 menit diberi materi pelajaran Al Qur'an Hadits yang sama, kemudian diakhir pelajaran siswa diberi tahu bahwa materi pelajaran Al Qur'an Hadits yang baru diajarkan itu akan diujikan pada pertemuan minggu depan. Sebelum dimulai ujian, kelas A diminta mereview/ mengulang materi pelajaran Al Qur'an Hadits yang minggu lalu diajarkan (untuk melihat efek rehearsal) dan kelas B dibebaskan dari kegiatan apapun sebagai kelas kontrol. Kemudian seluruh subjek dites daya ingatnya terhadap materi pelajaran Al Qur'an Hadits

yang telah diajarkan, kemudian hasil tes dibandingkan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran rehearsal.

2. Metode penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu permasalahan sehingga dapat terjawab. Jadi metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.²³

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik analisis t-test. Adapun teknik korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa kuat pengaruh.

Adapun dalam penelitian ini, teknik t-test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas strategi pembelajaran rehearsal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.²⁴ Dalam definisi lain, populasi adalah

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 12.

²⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar- Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 133.

keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 80 siswa.

Adapun yang dimaksud sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan tehnik tertentu.²⁶

Untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini, penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto yang memberi acuan: “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, dan jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁷

b. Jenis dan sumber data

1) Jenis data

- Jenis data kualitatif, yaitu data yang pada umumnya sukar diukur atau menunjukkan kualitas tertentu. Data kualitatif penelitian ini adalah “efektivitas strategi pembelajaran rehearsal dan prestasi belajar siswa”
- Jenis data kuantitatif, yaitu data terukur yakni data yang hanya dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung, misalnya jumlah siswa, jumlah guru, hasil angket, sarana

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 108.

²⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa), 54.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta, 1992), 107

prasarana dan lain- lain.

2) Sumber data

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 2 yaitu:

- ***Library research***, yaitu suatu penelitian di Lapangan berdasarkan buku-buku literature sebagai dasar rujukan teori yang ada berupa catatan- catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.
- ***Field research***, yaitu penelitian yang penulis adakan di lapangan yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun jawaban tertulis. Dalam hal ini penulis menggali data dari siswa- siswa, guru dan staf sekolah MI Al Bukhori.

c. Teknik pengumpulan data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode kuesioner atau angket

Salah satu cara untuk memperoleh data ialah dengan cara mengajukan pertanyaan.²⁸

Ada dua jenis kuesioner yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka.

²⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), 248.

Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan- pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut, sedangkan kuesioner tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan.²⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar jawaban- jawaban lebih mudah dikelompokkan kemudian dianalisa.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui data tentang strategi rehearsal dan prestasi belajar siswa yang diisi oleh siswa kelas V yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2) Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal- hal atau variabel berupa catatan- catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, absensi atau jumlah siswa kelas V di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya.

²⁹ Ibid, 249

3) Metode observasi

Yaitu metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai obyek tempat penelitian dan keadaan pelaksanaan suatu kegiatan tersebut berupa data- data tentang keadaan siswa, guru di MI Al Bukhori.

4) Metode interview/ wawancara

Yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.³¹

d. Teknik analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh konklusi diperlukan analisa sebagai berikut:

Untuk mengetahui Efektivitas strategi pembelajaran rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al Bukhori Rungkut - Surabaya menggunakan rumus t-test (uji t) sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N - 1)}}$$

³⁰ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung : Tarsito, 1972), 143.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 126.

Keterangan :

M = mean per kelompok

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = banyaknya subyek³²

Setelah hasil penelitian diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 1 % atau pada taraf signifikansi 5 %.

Bila nilai t yang diperoleh (t_o) lebih besar dari pada nilai t yang ada dalam tabel, maka nilai t yang diperoleh adalah signifikan, ini berarti hipotesis diterima (H_a). Namun bila nilai t yang diperoleh (t_o) lebih kecil dari pada nilai t yang ada dalam tabel, maka nilai t yang diperoleh adalah non signifikan, ini berarti hipotesis ditolak (H_o). Adapun tabel nilai “t” terlampir pada lampiran- lampiran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang masing- masing bab memuat sub-sub bab. Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub- sub pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, manfaat penelitian, prosedur penelitian dan metode penelitian kemudian sistematika pembahasan.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, 278.

BAB II : Kajian Teori, yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama membahas tentang strategi pembelajaran rehearsal (pengertian strategi pembelajaran rehearsal, macam- macam strategi pembelajaran rehearsal, tujuan penerapan strategi pembelajaran rehearsal dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran rehearsal). Sub bab kedua membahas tentang prestasi belajar (pengertian prestasi belajar, Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pengukuran prestasi belajar). Sub bab ketiga membahas tentang Pendidikan Al Qur'an Hadits (pengertian Pendidikan Al Qur'an Hadits, tujuan mempelajari Al Qur'an Hadits dan dominasi ranah psikologis dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits). Sub bab keempat adalah pembahasan tentang efektivitas strategi pembelajaran rehearsal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.